

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan biologi merupakan bagian dari pendidikan sains dan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam dan makhluk hidup secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan fakta tetapi juga proses penemuan. Namun pada kenyataan yang ada dalam pendidikan biologi belum adanya peningkatan mutu pendidikan. Dalam pembelajaran biologi, fakta, konsep, dan prinsip sains lebih banyak dicurahkan melalui ceramah, tanya jawab, atau diskusi tanpa didasarkan pada hasil kerja praktek.

Pengalaman peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA N 1 Pantai Cermin pada tahun 2015 menemukan bahwa sebagian guru sudah melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar yaitu belajar secara berkelompok supaya lebih mudah untuk saling bertukar pikiran. Dengan bekerja secara berkelompok, diharapkan siswa mampu percaya diri untuk bertanggungjawabkan hasil diskusi di depan kelas lewat presentasi setiap kelompok. Namun pada nyatanya proses pembelajaran tidak berlangsung dengan kondusif, banyak siswa yang berdiam diri tanpa memberi pendapat pada kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Budiarto Siregar, guru bidang studi Biologi di SMA Negeri 1 Sei Baman, untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif antara guru dan siswa bukanlah hal yang mudah, karena pada kenyataannya siswa bersifat pasif. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak diserap baik oleh siswa. Siswa jenuh, melamun, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mencatat materi pelajaran dan tidak konsentrasi. Dan di akhir pelajaran, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru yang baru saja disampaikan. Untuk menghadapi hal ini, Beliau telah menerapkan model

pembelajaran yang bervariasi seperti *Role Playing*, *Jigsaw*, *STAD* dan sebagai tambahan diberikan tugas kelompok untuk dipresentasikan dengan tujuan tutor sebaya terlaksana. Selain itu, Beliau telah memanfaatkan fasilitas yang tersedia serta menggunakan berbagai referensi buku untuk mendukung pembelajaran. Namun walaupun demikian, hasil belajar yang diperoleh belum memuaskan terkhusus pada materi Virus hanya 35% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, 15% sebatas KKM dan 50% dibawah KKM.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat proses belajar mengajar. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, model pembelajaran yang tepat juga membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan memadatkan informasi. Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan penggunaan strategi belajar yang tepat. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat menjadi pilihan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusna, *et al* (2015), *The Influence Of Cooperative Learning Model Of Type Numbered Heads Together (NHT) And Type Think Pair Share (TPS) Against Results Study Of Chemistry And Cooperation Skills* diperoleh hasil perhitungan uji T sebesar 0,874. Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2015) model *Numbered Heads Together* juga mampu meningkatkan prestasi belajar dengan hasil posttest rata-rata 91,72 dari pretest 79,75. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Herawati, dkk (2014) bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan motivasi belajar sebesar 16,60%, hasil belajar kemampuan kognitif sebesar 62,18% dan kemampuan afektifnya sebesar 16,22%, dan penelitian yang dilakukan oleh Daud dan Muhammad (2011) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan 63% pada siklus pertama menjadi 72% pada siklus kedua, serta di kelas berbeda dengan hasil 42,86% pada siklus pertama menjadi 67,86% siklus

kedua pada materi ekosistem. Menurut Lestari dan Akhmad (2015) bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dari 45% pada siklus pertama menjadi 70% pada siklus kedua. Selain itu, menurut Nuruddin, et al (2013) model pembelajaran *Numbered Heads Together* juga memberi pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman membaca siswa. Hasil penelitian Miaz (2015) juga menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa dengan rata-rata penilaian kognitif pada siklus I sebesar 68,3 menjadi 79,1 pada siklus II, dan penelitian Ishabu (2013) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 62,2% pada siklus I menjadi 78,4% pada siklus II.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum, dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Strategi Belajar Diagram *Roundhouse* Melalui *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Materi Daur Biogeokimia” menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan rata-rata pretest 34 dan 36,2 serta rata-rata posttest 85,3 dan 63,5. Cahyani, dkk (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan motivasi siswa sebesar 13,09% dan hasil belajar kognitif siswa sebesar 24,2% pada materi biologi. Menurut penelitian Erwin, dkk (2015) bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* memberikan perbedaan hasil belajar dengan model pembelajaran langsung dengan perbedaan rata-rata hasil belajar 55,53 dan 38,42. Ekawati, dkk (2015) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan peningkatan sebesar 31% pada siklus pertama dan 41,4% pada siklus kedua. Selain meningkatkan hasil belajar *Cooperative Integrated Reading and Composition* juga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas sampel dengan kelas kontrol (Gupta dan Jyoti, 2015).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kedua model ini, maka peneliti tertarik untuk membandingkan kedua model tersebut terhadap hasil belajar siswa pada materi virus sekaligus untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang lebih cocok digunakan pada materi virus tersebut. Dengan menerapkan pengajaran yang menggunakan model seperti diatas telah diciptakan suatu kegiatan atau suasana yang kooperatif dan komunikatif di dalam kelas, dimana dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk menkontruksi pengetahuannya. Artinya siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, serta bertanggungjawab terhadap apa yang ia kontruksikan. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran dengan menyajikan pengetahuan dalam bentuk yang “siap” kepada siswa yang akan menerimanya secara pasif.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dan Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Materi Virus di Kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban Kab.Serdang Bedagai T.P.2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah yakni pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat membuat 50% siswa memperoleh nilai di bawah KKM pada materi virus.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada materi pembelajaran virus yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran koopeatif tipe *Numbered Heads Together* dan tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan ranah yang diukur adalah ranah kognitif yang dilihat dari hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sei Bamban Kab. Serdang Bedagai.

1.4. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada materi virus di kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban Kab. Serdang Bedagai T.P.2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada materi virus di kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban Kab. Serdang Bedagai T.P.2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok pembelajaran.
2. Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi siswa tentang cara berdiskusi dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* sehingga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain dengan cara berbagi informasi dengan teman sebaya atau orang lain.
3. Sebagai bahan acuan atau referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis.